

Masa Depan Manajemen Keuangan Digital

Marichicha Puicha L Sianturi^{1*}, Aji Rahmansyah², Dadin Tajudin³, Agus Salahudi⁴,
Reza Muhammad⁵, Salsabila Esa Utami⁶, Masno Marjohan⁷

¹⁻⁷ Universitas Pamulang, Indonesia

Alamat: Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Banten, 15417

Korespondensi penulis : marichicha.sianturi@gmail.com

Abstract. *In the last two decades, the world has witnessed a digital transformation that is still taking place in various areas of life, and the financial sector is one of the most significantly affected. Financial management as a discipline and professional practice basically aims to manage financial resources effectively and efficiently to achieve organizational goals. Data security and privacy are crucial issues, especially with the increasing cyber attacks on the financial system. The method used in this research activity uses a qualitative approach method where this approach explores and understands the meaning of some individuals or groups of people who come from social problems. The scope of digital financial management is the entire financial management activity that involves the use of information technology as the main tool in the planning, budgeting, reporting, auditing, and financial decision-making processes. The main goal of financial management, including in the digital context, remains consistency, namely financial performance for organizational value. In commercial companies, this means maximizing shareholder wealth or company value in a sustainable manner. The future of digital financial management in Indonesia promises an increasingly profound transformation in the way individuals, businesses, and governments manage finances. Digitalization has been shown to increase process efficiency, expand access to services, and create innovative opportunities in the financial sector. Overall, the future of digital financial management in Indonesia is more sophisticated as new technologies will continue to be adopted – AI.*

Keywords: *Management, Financial, Digital, Method*

Abstrak. Dalam dua dekade terakhir, dunia telah menyaksikan transformasi digital yang masih di berbagai bidang kehidupan, dan sektor keuangan menjadi salah satu yang paling terdampak secara signifikan. Manajemen keuangan sebagai disiplin ilmu dan praktik profesional pada dasarnya bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Keamanan data dan privasi menjadi isu krusial, terutama dengan meningkatnya serangan siber terhadap sistem keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif di mana pendekatan ini mengeksplorasi dan memahami makna dari sebagian individual atau kelompok orang yang berasal dari permasalahan sosial. Ruang lingkup manajemen keuangan digital merupakan keseluruhan aktivitas pengelolaan keuangan yang melibatkan penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu utama dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaporan, audit, dan pengambilan keputusan keuangan. Tujuan utama manajemen keuangan, termasuk dalam konteks digital, tetap konsisten yaitu mengoptimalkan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai organisasi. Pada perusahaan komersial, ini berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan secara berkelanjutan. Masa depan manajemen keuangan digital di Indonesia menjanjikan transformasi yang semakin mendalam pada cara individu, bisnis, dan pemerintah mengelola keuangan. Digitalisasi telah terbukti meningkatkan efisiensi proses, memperluas akses layanan, dan menciptakan peluang-peluang inovatif di sektor keuangan. Secara keseluruhan, masa depan manajemen keuangan digital di Indonesia lebih canggih karena teknologi-teknologi baru akan terus diadopsi – AI.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Digital, Metode

1. LATAR BELAKANG

Dalam dua dekade terakhir, dunia telah menyaksikan transformasi digital yang masih di berbagai bidang kehidupan, dan sektor keuangan menjadi salah satu yang paling terdampak secara signifikan. Digitalisasi telah mengubah cara individu, perusahaan, dan institusi publik mengelola keuangan mereka, bukan hanya dari sisi kecepatan dan efisiensi, tetapi juga dalam hal transparansi, integrasi sistem, serta ketersediaan data real-time untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cerdas.

Di Indonesia, tren ini berkembang sangat pesat dan didorong oleh berbagai faktor, mulai dari penetrasi internet dan smartphone yang tinggi, pertumbuhan startup fintech, hingga respons cepat dari regulator seperti OJK dan Bank Indonesia yang mendukung ekosistem keuangan digital melalui berbagai regulasi dan infrastruktur digital seperti QRIS dan BI-FAST. Digitalisasi keuangan telah merambah ke semua lapisan masyarakat, mulai dari korporasi besar yang mengimplementasikan ERP dan dashboard keuangan canggih, UMKM yang menggunakan QRIS untuk pembayaran, hingga individu yang mengatur keuangan pribadi melalui aplikasi budgeting dan mobile banking. Ini menandakan bahwa manajemen keuangan digital bukan lagi sesuatu yang bersifat opsional atau sekadar pelengkap, tetapi sudah menjadi core strategy dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekonomi di era modern.

Manajemen keuangan sebagai disiplin ilmu dan praktik profesional pada dasarnya bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Namun, dengan semakin kompleksnya ekosistem ekonomi global dan lokal, serta berkembangnya teknologi informasi, pendekatan tradisional dalam mengelola keuangan tidak lagi memadai.

Di sinilah peran manajemen keuangan digital menjadi sangat penting. Manajemen keuangan digital bukan hanya tentang penggunaan software akuntansi atau sistem pembayaran online, tetapi merupakan transformasi menyeluruh dalam cara perencanaan, pencatatan, pelaporan, analisis, hingga pengambilan keputusan keuangan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital terkini seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data Analytics, Blockchain, Cloud Computing, hingga teknologi finansial (FinTech).

Namun, meskipun digitalisasi menawarkan berbagai peluang, ia juga membawa tantangan baru. Keamanan data dan privasi menjadi isu krusial, terutama dengan meningkatnya serangan siber terhadap sistem keuangan. Selain itu, kesenjangan digital, rendahnya literasi keuangan digital, dan potensi penyalahgunaan teknologi (misalnya dalam bentuk pinjaman online ilegal) menjadi tantangan nyata yang harus diatasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan secara umum didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Artinya, manajemen keuangan mencakup pengelolaan dana, aset, serta pengambilan keputusan investasi dan pendanaan secara bijak, dengan tujuan utama memaksimalkan nilai atau kesejahteraan pemilik/pemegang saham perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2007), tujuan tersebut dicapai melalui berbagai aktivitas seperti manajemen risiko, pengelolaan arus kas, manajemen aset, pengambilan keputusan investasi, dan pendanaan yang optimal. Konsep ini tidak hanya berlaku pada tingkat perusahaan, tetapi juga pada individu (personal finance) dan sektor publik, yang keseluruhannya menekankan efektivitas pengelolaan keuangan.

Manajemen Keuangan Digital adalah evolusi dari konsep di atas seiring dengan integrasi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Transformasi digital dalam manajemen keuangan merujuk pada proses mengadopsi teknologi digital di semua aspek pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja fungsi keuangan, mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, hingga pengambilan keputusan. Dengan kata lain, manajemen keuangan digital melibatkan pemanfaatan perangkat lunak canggih, sistem informasi keuangan, big data analytics, komputasi awan (cloud), kecerdasan buatan (AI), fintech dan inovasi digital lainnya untuk mengotomatisasi proses keuangan, meningkatkan akurasi data, mempercepat transaksi, serta memberikan insight yang lebih mendalam bagi pengambilan keputusan finansial.

Dengan kata lain, masa depan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh digitalisasi. Istilah seperti financial technology (FinTech) menjadi bagian integral dalam definisi manajemen keuangan digital. FinTech mencakup inovasi teknologi di sektor jasa keuangan, misalnya pembayaran elektronik, pinjaman daring, investasi digital, dan lain-lain yang semuanya memperkaya cara pengelolaan keuangan modern.

Menurut (Audita et al., 2022) Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan resesi pada perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang mendapat dampak buruk adalah UMKM. Padahal dalam realisasinya UMKM menjadi salah satu contributor terbesar dalam perekonomian Indonesia beberapa tahun kebelakang. Oleh karena itu, UMKM menjadi fokus pemerintah untuk menjalankan Program Pemulihan Ekonomi. Akan tetapi, selain dengan adanya dampak Covid-19, sikap pemilik UMKM yang kurang paham dan mengerti urgensi atau pentingnya pembukuan keuangan juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kondisi UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya studi ini diharapkan menjadi acuan untuk

pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi Digital yang lebih mudah. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum dan khusus dalam hal penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis android. Metode dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan melalui 2 metode, yaitu sosialisasi dan pelatihan untuk UMKM Andin Ecoprint.

Menurut (Purwanto et al., 2022) Fintech muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. Fintech di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, peminjaman (lending), perencanaan keuangan (financial planner), investasi ritel, pembiayaan (crowdfunding), remitansi, riset keuangan, dan lainlain. Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan dan dampak yang ditimbulkan dari fintech kaitannya dengan perilaku masyarakat Indonesia dalam mengelola keuangannya. Penelitian bersifat studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada topik fintech di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech memiliki dampak positif dan negatif di masyarakat namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat. Fintech mengubah perilaku masyarakat dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan uangnya untuk bertransaksi. Contohnya untuk memperoleh dana untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan dapat menggunakan fintech jenis microfinancing, sedangkan untuk meminjam uang dapat menggunakan fintech P2P Lending Service serta kalau untuk perencanaan keuangan dan investasi dapat menggunakan fintech jenis Market Comparison dan Investment.

Menurut (Meliza et al., 2023) Transformasi teknologi informasi di bidang keuangan telah memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan perekonomian masyarakat, khususnya bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Program penguatan literasi ini dapat dilakukan melalui pendampingan intensif kepada pelaku UMKM. Dengan pendampingan yang komprehensif, UMKM dapat memperoleh pengetahuan baru yang memungkinkan mereka menggunakan layanan keuangan digital dengan baik. Selain itu juga dilakukan sosialisasi kegiatan sadar wisata. Pada akhirnya kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Menurut (Sinaga et al., 2022) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang kecil namun memiliki dampak yang besar dalam perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja sehingga focus yang menarik dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membantu pelaku usaha UMKM pada PT. Kreasi lutvi sejahtera dalam rangka meningkatkan penjualan lokal melalui kegiatan baik

secara fisik maupun non fisik yakni dengan penerapan laporan keuangan berbasis digital dan penerapan strategi marketing mix melalui perluasan pasar maupun melalui digital marketing. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode penyuluhan dan pelatihan. Sasaran program adalah karyawan UMKM PT. Kreasi lutvi sejahtera di Jalan Tunas Mekar No.23, Tuntungan 2, Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Program yang dilakukan meliputi: 1). Tahap Survey lapangan, 2) Memberikan pelatihan mengenai pembuatan laporan keuangan, 3) Membuka jaringan pasar dengan membuat kegiatan promosi dan 4) Memberikan pengetahuan mengenai strategi mix untuk meningkatkan penjualan lokal. Kesimpulan hasil akhir kegiatan ini menunjukkan, penggunaan laporan keuangan digital yang sangat membantu PT. Kreasi lutvi sejahtera mencatat setiap Penjualan, Pembelian dan Beban, juga terbentuknya jaringan pasar yang lebih luas melalui kegiatan promosi yang dilakukan secara langsung maupun melalui digital marketing, juga para pelaku UMKM mendapatkan peningkatan kemampuan dalam melakukan promosi serta pemahaman akan strategi presentasi produk (product display).

Menurut (Artha et al., 2023) Industri keuangan telah mengalami evolusi berkelanjutan dalam penyediaan layanan karena digitalisasi, dimana evolusi ini ditandai dengan konektivitas yang diperluas dan kecepatan pemrosesan informasi yang ditingkatkan baik pada antarmuka pelanggan maupun dalam proses back-office. Peran kontrak dalam ekonomi barubaru ini mendapat perhatian besar, dimana kontrak adalah elemen penting dari operasi ekonomi pasar. Relevansi keuangan digital dan inklusi keuangan untuk pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menarik perhatian pembuat kebijakan dan akademisi, terutama karena sejumlah masalah yang jika ditangani dapat membuat keuangan digital bekerja lebih baik untuk individu, bisnis, pemerintah, dan ekonomi. Keuangan digital dan inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat bagi pengguna layanan keuangan, penyedia keuangan digital, pemerintah dan ekonomi seperti meningkatkan akses keuangan di kalangan individu miskin, mengurangi biaya intermediasi keuangan untuk bank dan penyedia fintech, dan meningkatkan pengeluaran agregat untuk pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan keuangan digital. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dan digunakan 18 artikel sebagai bahan kajian, yang didapatkan dari laman scopus.com dan sciencedirect.com. Hasil penelitian menunjukkan determinan keuangan digital, baik variabel-variabel yang mempengaruhi, dipengaruhi maupun mediasi. Hasil studi literatur tidak menemukan keuangan digital sebagai variabel moderasi.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif di mana pendekatan ini mengeksplorasi dan memahami makna dari sebagian individual atau kelompok orang yang berasal dari permasalahan sosial (Creswell & Poth, 2018) sedangkan menurut Menurut Schindler & Cooper (2013) Penelitian kualitatif dirancang untuk memberi tahu peneliti bagaimana (proses) dan mengapa (makna) sesuatu terjadi sebagaimana adanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang lingkup manajemen keuangan digital merupakan keseluruhan aktivitas pengelolaan keuangan yang melibatkan penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu utama dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaporan, audit, dan pengambilan keputusan keuangan. Transformasi digital dalam keuangan telah merubah paradigma dari sistem manual dan konvensional menuju pendekatan berbasis data, otomatisasi, dan analitik prediktif.

Untuk memastikan implementasi manajemen keuangan digital yang sehat dan berkelanjutan, terdapat sejumlah prinsip dasar yang harus dijadikan pedoman. Prinsip-prinsip ini mencakup kombinasi antara prinsip keuangan tradisional dan nilai-nilai baru yang muncul akibat digitalisasi. Berikut adalah prinsip-prinsip kunci tersebut:

- A. Efisiensi dan Otomatisasi: Digitalisasi seharusnya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Prinsip ini menuntut bahwa tugas-tugas rutin/berulang diotomatisasi sehingga menghemat waktu dan biaya (). Misalnya, rekonsiliasi bank yang dulunya manual kini otomatis, penggajian karyawan dilakukan lewat sistem epayroll, dll. Otomatisasi juga mengurangi human error. Arifin & Tarigan (2021) mencatat bahwa manajemen keuangan digital membawa kemudahan akses dan efisiensi yang signifikan, termasuk otomatisasi pembayaran tagihan, pencatatan transaksi real-time, dan penghematan biaya transaksi dibanding metode tradisional. Prinsip efisiensi ini juga berarti pemanfaatan sumber daya (modal, waktu, SDM) yang optimal berkat bantuan teknologi.
- B. Transparansi dan Akuntabilitas: Sistem keuangan digital harus dibangun dengan transparansi yang tinggi. Artinya, setiap transaksi dan pencatatan meninggalkan jejak digital (audit trail) yang jelas, dapat diakses oleh pihak berwenang, dan sulit dimanipulasi. Teknologi memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, misalnya distributed ledger seperti blockchain menjamin transparansi data

transaksi antar pihak. Akuntabilitas berarti setiap entitas/pelaku dalam sistem bertanggung jawab atas aktivitas keuangannya. Dalam konteks digital, akuntabilitas difasilitasi oleh kontrol akses sistem (setiap entri data diketahui siapa penginputnya) dan log aktivitas. Prinsip ini penting untuk mencegah kecurangan serta membangun kepercayaan. OJK juga menekankan bahwa inovasi keuangan digital harus disertai good governance. Dalam literatur, disebutkan bahwa manajemen keuangan digital yang baik menjunjung prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan sebagaimana berlaku pula pada keuangan tradisional. Dengan sistem digital, informasi keuangan dapat dibuka secara terkendali kepada stakeholder (misal manajemen bisa memonitor cabang secara online), sehingga transparansi internal meningkat.

- C. **Keamanan Data dan Privasi:** Ini merupakan prinsip fundamental di era digital. Data keuangan adalah aset berharga yang harus dilindungi dari akses tidak sah, pencurian, maupun penyalahgunaan. Prinsip keamanan (security) mengharuskan penerapan teknologi pengamanan seperti enkripsi data, autentikasi berlapis (mis. OTP, biometrik), firewall, dan pemantauan aktif terhadap ancaman siber. Sedangkan privasi menuntut bahwa data pribadi dan keuangan pengguna dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan sesuai izin. Manajemen keuangan digital membawa risiko baru seperti cyberattack, kebocoran data nasabah, dan pencurian identitas, sehingga prinsip keamanan dan privasi tidak bisa ditawar. Setiap sistem atau aplikasi keuangan digital harus mematuhi standar keamanan (misal ISO 27001 untuk manajemen keamanan informasi) dan regulasi perlindungan data pribadi (di Indonesia: UU PDP 2022). Meliana (2023) menggarisbawahi bahwa manajemen keuangan digital menawarkan banyak kemudahan tetapi juga risiko etika dan privasi, sehingga prinsip keamanan data, perlindungan privasi, dan pencegahan penipuan menjadi panduan penting bagi institusi keuangan digital. Penerapan prinsip ini misalnya dengan transparan memberi tahu pengguna bagaimana data mereka dipakai, menyediakan opsi kendali privasi, dan sistem deteksi fraud yang proaktif.
- D. **Inklusivitas dan Keadilan:** Salah satu janji dari keuangan digital adalah memperluas akses layanan keuangan ke populasi yang selama ini belum terlayani (unbanked dan underbanked). Prinsip inklusivitas berarti memastikan produk keuangan digital mudah diakses berbagai lapisan masyarakat, termasuk UKM, masyarakat pedesaan, hingga penyandang disabilitas. Teknologi memungkinkan biaya layanan diturunkan (misal

membuka rekening bank via aplikasi dengan setoran minimal rendah, atau pinjaman mikro via P2P). Pemerataan akses ini juga berkaitan dengan keadilan: jangan sampai digitalisasi hanya menguntungkan kelompok melek teknologi dan meninggalkan yang lain. OJK sendiri menekankan bahwa ekosistem keuangan digital yang berkembang harus mendorong inklusi keuangan luas (Ini Strategi OJK dorong Pengembangan Ekosistem Digital Jasa Keuangan | Infobanknews). Contoh penerapan prinsip ini: bank digital menyediakan antarmuka yang sederhana dan mendukung bahasa lokal, fintech lending menerapkan algoritma kredit yang tidak bias terhadap gender/daerah, serta edukasi literasi keuangan digital digalakkan bagi masyarakat kurang terpapar teknologi. Dengan demikian, transformasi keuangan digital akan berkontribusi pada financial inclusion nasional. Prinsip inklusivitas juga berarti akses yang adil setiap orang berhak atas layanan keuangan yang terjangkau dan aman

- E. Inovasi Berkelanjutan dan Agilitas: Dunia digital sangat dinamis; oleh karena itu, prinsip dasar lainnya adalah selalu siap berinovasi dan beradaptasi. Pelaku manajemen keuangan (baik institusi maupun individu profesional) harus mengadopsi mindset agile, di mana perubahan teknologi dilihat sebagai peluang untuk peningkatan, bukan ancaman. Inovasi berkelanjutan mencakup upaya memperbarui sistem usang, mencoba solusi fintech terbaru yang relevan, serta mengevaluasi proses bisnis secara berkala agar tidak tertinggal. Misalnya, perusahaan yang awalnya hanya mengandalkan transaksi tunai harus sigap membangun kanal pembayaran digital ketika konsumen beralih ke cashless. Bank konvensional harus tangkas mengembangkan layanan mobile/web agar tidak ditinggalkan nasabah. Agilitas ini juga penting di level regulasi: OJK dan BI menerapkan prinsip responsive regulation supaya aturan dapat segera mengakomodasi model bisnis baru tanpa mengorbankan stabilitas. Dengan memegang prinsip inovasi, manajemen keuangan digital bisa terus proaktif menyesuaikan diri dengan tren seperti AI, open banking, atau bahkan teknologi desentralisasi seperti blockchain & DeFi (Decentralized Finance) di masa depan.
- F. Kepatuhan dan Regulasi (Compliance): Meskipun menekankan inovasi, ekosistem keuangan digital tetap berada dalam kerangka regulasi keuangan yang ketat. Prinsip kepatuhan berarti setiap inovasi atau praktek manajemen keuangan digital harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor jasa keuangan. Ini mencakup kepatuhan terhadap aturan OJK, Bank Indonesia, peraturan perpajakan, anti pencucian uang (APU PPT), dan lain-lain. Teknologi justru dapat membantu

meningkatkan kepatuhan melalui apa yang dikenal sebagai RegTech (Regulatory Technology) penggunaan teknologi untuk memenuhi kewajiban kepatuhan secara lebih efisien (Ini Strategi OJK dorong Pengembangan Ekosistem Digital Jasa Keuangan | Infobanknews). Misalnya, bank menggunakan sistem otomatis untuk pelaporan regulatori bulanan ke OJK, atau fintech lending menerapkan algoritma screening agar tidak melayani pinjaman di daerah terlarang sesuai aturan. Di sisi regulator, OJK pun memanfaatkan SupTech (Supervisory Technology) untuk mengawasi industri secara digital, misalnya sistem elektronik untuk memonitor transaksi fintech secara real-time (Ini Strategi OJK dorong Pengembangan Ekosistem Digital Jasa Keuangan | Infobanknews). Dengan demikian, prinsip kepatuhan menjadi bagian tak terpisahkan dari manajemen keuangan digital – inovasi boleh lincah namun tetap taat aturan demi menjaga stabilitas dan kepercayaan.

- G. Orientasi Pelanggan dan Pengalaman Pengguna: Digitalisasi keuangan membuat persaingan layanan sangat ditentukan oleh pengalaman pengguna (user experience). 15 Prinsip ini menekankan bahwa inovasi keuangan digital harus berpusat pada kebutuhan pengguna (customer-centric). Aplikasi atau sistem yang dikembangkan perlu user-friendly, dapat diakses dengan mudah, dan memberikan nilai tambah nyata bagi pengguna. Sebagai contoh, kemunculan berbagai e-wallet dan bank digital di Indonesia membuat konsumen memiliki banyak pilihan; mereka akan cenderung memilih layanan yang paling mudah, murah, dan aman. Survei InsightAsia 2023 menunjukkan pengguna digital bank menimbang faktor usability, harga, fitur, dan layanan dalam memilih layanan bank digital (Indonesia Digital Banking). Oleh sebab itu, penyedia jasa keuangan digital harus terus meningkatkan antarmuka aplikasi, menyediakan layanan pelanggan cepat (misal via chatbot AI 24 jam), dan memastikan produk yang ditawarkan benar-benar menjawab masalah pengguna. Prinsip ini penting agar adopsi teknologi keuangan meningkat dan tujuan inklusi serta efisiensi tercapai – karena pada akhirnya, teknologi hanya berguna bila dipakai dengan puas oleh penggunanya.

Tujuan utama manajemen keuangan, termasuk dalam konteks digital, tetap konsisten yaitu mengoptimalkan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai organisasi. Pada perusahaan komersial, ini berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan secara berkelanjutan. Pada organisasi nirlaba/publik, tujuan manajemen keuangan mungkin difokuskan pada efektivitas penggunaan dana dan pencapaian target layanan publik dengan biaya minimal. Digitalisasi tidak mengubah tujuan fundamental ini, melainkan menyediakan

sarana untuk mencapainya dengan lebih baik. Untuk mencapai tujuan di atas, fungsi-fungsi utama manajemen keuangan meliputi hal-hal berikut:

- A. **Manajemen Risiko:** Mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan (mis. risiko pasar, kredit, likuiditas) yang dapat memengaruhi kondisi keuangan organisasi. Strategi manajemen risiko mencakup mitigasi melalui asuransi, lindung nilai (hedging), atau diversifikasi, dengan tujuan meminimalkan dampak kerugian finansial tak terduga. Dalam era digital, fungsi ini diperkuat oleh alat analitik canggih dan AI untuk deteksi dini risiko dan pengambilan tindakan proaktif. Contohnya, sistem machine learning dapat memindai anomali transaksi untuk mencegah fraud lebih cepat daripada cara manual.
- B. **Pengelolaan Arus Kas:** Memastikan likuiditas perusahaan terjaga, artinya perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu serta mendanai operasi dan investasi jangka panjang. Fungsi ini mencakup perencanaan kas, pengendalian penerimaan dan pengeluaran harian, serta penempatan dana menganggur ke instrumen keuangan jangka pendek yang aman. Dengan teknologi digital, pengelolaan arus kas menjadi lebih real-time: misalnya, dashboard keuangan dapat menampilkan posisi kas secara langsung (live), dan notifikasi otomatis dapat diberikan saat saldo mendekati ambang batas minimum, sehingga manajer keuangan dapat segera mengambil tindakan (seperti menarik facility kredit atau menunda belanja) untuk menjaga likuiditas.
- C. **Manajemen Aset:** Mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan agar memperoleh pendapatan dan profitabilitas terbaik. Ini mencakup pengelolaan aset lancar (piutang, persediaan) maupun aset tetap (mesin, gedung) secara efisien. Prinsipnya adalah memaksimalkan return dari setiap aset dan meminimalkan aset yang menganggur. Digitalisasi mendukung fungsi ini melalui sistem manajemen aset terkomputerisasi, sensor IoT (Internet of Things) untuk memantau aset fisik, dan analisis data yang dapat menunjukkan tingkat utilisasi aset. Sebagai contoh, analitik big data dapat membantu perusahaan manufaktur mengatur tingkat persediaan optimal dengan memprediksi permintaan, sehingga modal tidak tertahan berlebihan dalam stok.
- D. **Pengambilan Keputusan Investasi:** Mengevaluasi peluang investasi atau proyek baru dan menentukan proyek mana yang layak dibiayai sesuai tingkat pengembalian yang dipersyaratkan. Ini adalah fungsi capital budgeting, yang secara tradisional menggunakan prinsip time value of money (mis. perhitungan NPV, IRR). Tujuannya

memastikan perusahaan berinvestasi pada proyek yang memberikan return paling menguntungkan dengan risiko yang terkelola. Dengan adanya teknologi digital, proses evaluasi investasi menjadi lebih akurat dan cepat. Berbagai skenario keuangan dapat disimulasikan dengan perangkat lunak; misalnya, model forecasting dengan AI bisa memprediksi arus kas proyek dengan mempertimbangkan ribuan variabel secara cepat. Selain itu, fintech membuka opsi investasi baru (misalnya crowdfunding atau tokenisasi aset) yang perlu turut dipertimbangkan dalam keputusan investasi modern.

- E. Pendanaan (Financing): Menentukan struktur modal yang optimal, yaitu komposisi pendanaan dari utang dan ekuitas yang paling menguntungkan bagi perusahaan (). Fungsi ini mencakup keputusan apakah kebutuhan dana akan dipenuhi dari penerbitan saham, meminjam bank/obligasi, atau menggunakan laba ditahan. Tujuan akhirnya adalah memperoleh biaya modal serendah mungkin dan menjaga kesehatan keuangan (tidak terlalu banyak utang yang berisiko). Dalam konteks digital, fungsi pendanaan mendapat manfaat dari berkembangnya platform pendanaan digital. Sebagai contoh, perusahaan rintisan (startup) saat ini dapat mengakses pendanaan melalui equity crowdfunding berbasis online, dan UMKM bisa mendapatkan pinjaman modal melalui platform P2P lending tanpa harus melalui bank konvensional. Hal ini meningkatkan opsi pendanaan yang tersedia. Namun, manajer keuangan tetap harus mempertimbangkan risiko dan biaya dari setiap sumber dana tersebut secara hati-hati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Masa depan manajemen keuangan digital di Indonesia menjanjikan transformasi yang semakin mendalam pada cara individu, bisnis, dan pemerintah mengelola keuangan. Digitalisasi telah terbukti meningkatkan efisiensi proses, memperluas akses layanan, dan menciptakan peluang-peluang inovatif di sektor keuangan.

Secara keseluruhan, masa depan manajemen keuangan digital di Indonesia dapat digambarkan dengan tiga kata kunci: lebih canggih, lebih inklusif, dan lebih terintegrasi. Lebih canggih karena teknologi-teknologi baru akan terus diadopsi – AI untuk prediksi keuangan, blockchain untuk keamanan dan efisiensi, super-app keuangan yang mengonsolidasikan banyak fungsi dalam satu aplikasi, dsb.

Namun, keberhasilan masa depan ini tidak terjadi otomatis tanpa tantangan. Beberapa pekerjaan rumah harus diselesaikan: peningkatan literasi digital & finansial, pembangunan infrastruktur jaringan terutama di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) agar tak ada

kesenjangan digital, penegakan hukum terhadap kejahatan siber dan fintech ilegal, serta adaptasi regulasi yang cepat namun tetap prudent. Apabila tantangan tersebut dapat diatasi melalui kerjasama erat antara pemerintah, industri, dan 24 masyarakat, maka visi sistem keuangan digital Indonesia yang stabil, inovatif, dan inklusif sangat mungkin tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Artha, B., Sari, U. T., Sari, N. P., Khairi, A., Bahri, & Suhartini, T. (2023). Keuangan digital: Suatu studi literatur. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.626>
- Astuti, R. P., Mahadianto, M. Y., Aisy, R. N., & ... (2022). Pengimplementasian digital marketing dan manajemen keuangan di Kelurahan Sukapura Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 234–244. <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/dimasejati/article/view/12054>
- Audita, A. T. F., Arum, D. P., & Tannar, O. (2022). Penerapan laporan keuangan berbasis aplikasi keuangan digital pada UMKM Andin Ecoprint. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 115–119. https://jurnal fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Ciptawaty, U. (2023). Literasi keuangan digital sebagai upaya pendukung perekonomian. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–130. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.26>
- Hendratni, T. W., Luthfiyah, A., Wardani, A. S., Baqarizky, F. Y., Mulyani, S., & Irsal, M. (2024). Pelaporan keuangan digital pada UMKM Tahu Bakso Nagih di Bogor. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(2), 252–260.
- Listyaningsih, E., & Launi, A. V. (2024). Pengaruh harga, diskon Shopee, iklan media, dan online customer review terhadap minat beli online dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi pada marketplace Shopee. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 213–228. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.603>
- Maesaroh, S. S., Nuryadin, A., Prasetyo, Y., & Swardana, A. (2021). Pelatihan manajemen keuangan berbasis digital pada UMKM Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.36590/jagri.v2i2.179>
- Meliza, J., Hamzah, R., & Marpaung, F. K. (2023). Sosialisasi literasi keuangan digital & sadar wisata pada usaha rumahan pengolahan hasil laut, Desa Sentang Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai, Sumut. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 78–90. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1348>
- Nurfatimah, S. N., & Nurhayati, E. (2023). Penyuluhan pengelolaan keuangan rumah tangga dan penggunaan aplikasi pengatur keuangan digital. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1043–1051.

- Olimsar, F., Eka Putra, W., Tialonawarmi, F., Nugraha Putra, D., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). Pendampingan UMKM dalam menghadapi transformasi digital; pembukuan keuangan digital dan metode pembayaran digital. *Jurnal Administrasi Bisnis dan Bisnis (JABB)*, 5(1), 19–26. www.kominfo.go.id
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan generasi Z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188–200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>
- Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, gaya hidup dan literasi keuangan digital terhadap keputusan penggunaan QRIS pada generasi muda. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(4), 162–170. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.168>
- Ramiyanti, S., Arianto, B., Jaya, U. B., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2023). Pendampingan literasi keuangan digital. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 158–167.
- Risman, A., Lestijawan, B., & Saputra, E. (2024). Peningkatan kinerja dan keberlanjutan bisnis UMKM melalui keuangan digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(8), 3499–3506.
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan digital marketing dan manajemen keuangan bagi UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Santoso, R., & Herlina, A. (2023). Pendampingan tata kelola keuangan UMKM berbasis digital untuk generasi Z. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 341–352. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1653>
- Sinaga, I. A., Larasati, A. N., Walga, R. P., Napitupulu, F., Pasaribu, M. K., Siahaan, D. F., Manik, B., & Siregar, A. J. (2022). Peningkatan penjualan lokal pada UMKM PT. Kreasi Lutvi Sejahtera melalui penerapan laporan keuangan digital dan strategi marketing mix. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274–285. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.236>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Pendampingan literasi keuangan digital. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Warmana, G. O., Sholihah, D. D., & Trisnaningtyas, J. P. N. (2023). Optimalisasi bisnis pengrajin Udeng Pacul Gowang Sidoarjo melalui pembukuan keuangan digital dan social media marketing. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 856–864. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21045>

- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital: Sebuah kajian pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Widyaningsih, D., Madyoningrum, A. W., & ... (2023). Pertumbuhan bisnis berkelanjutan melalui kapasitas manajemen, digitalisasi pemasaran dan kapasitas keuangan digital. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 74–81. <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika/article/view/382>
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>